

**PENGARUH TRADISI *MAKKULIWA* TERHADAP
MASYARAKAT MANDAR**

(Studi Peristiwa Keagamaan Pada Masyarakat Mandar
Sulawesi Barat)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

KIRAMAN
NIM: 09520024

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kiraman
NIM : 0950024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
No. HP : 081227092957
Judul Skripsi : TRADISI MAKKULIWA PADA MASYARAKAT
MANDAR (Studi Kasus Keagamaan Pada Masyarakat
Mandar Sulawesi Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisinya dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 05 Desember 2014

Yang menyatakan:



Kiraman
NIM : 09520024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.A. Ph.D
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kiraman
NIM : 09520024
Judul Skripsi : TRADISI MAKKULIWA PADA MASYARAKAT
MANDAR (Studi Kasus Tradisi Keagamaan Pada
Masyarakat Mandar Sulawesi Barat)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Pembimbing

Khairullah Zikri, S. Ag, M.A stRel.
NIP. 19740525199803 1 005



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 729 /2015

Skripsi dengan judul : PEGARUH TRADISI MAKKULIWA TERHADAP
MASYARAKAT MANDAR (Studi Peristiwa Keagamaan
Pada Masyarakat Mandar Sulawesi Barat)

Diajukan oleh:

1. Nama : Kiraman
 2. NIM : 09520024
- Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal 26 Februari 2015 dengan nilai : A/B
(88,33) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Khairullah Zikri, S. Ag, M.A stRel.
NIP. 19740525199803 1 005

Penguji I/P. Utama

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag
NIP. 197411062000 03 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dian Nur Anna, S.Ag. MA.
NIP. 19760316200701 2 002

Yogyakarta, 26 Februari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam



Dekan

Dr. H. Syarifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT yang senantiasa membimbing dan mengarahkan hati dan jiwa untuk selalu berbuat baik dan berbakti kepada-Nya, semoga melalui tugas akademik ini, penulis lebih mampu berkomitmen pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Amin

YRA

Kedua Orang Tuaku

Untuk Ayahandaku tercinta yang telah berpulang kehadirat-Nya, semoga ia yang berada di alam sana mendapat Maghfirah, Rahmat dan Hidayah. (Al-fatihah, Kukiramkan do'a untukmu) Amin Ya Rabbal Alamin

Untuk Ibundaku tersayang, semoga dirimu tetap tegar, sabar, sehat dan senantiasa optimis dengan kehidupan yang sedang engkau jalani.

Saudara-saudaraku

Kak Firdaus, Kak Farida, Kak Haruna, Kak Ramli, Kak Halida, Kak Faisal, Dek Maryam, Dek Nafsiah Febrianti Citra, Dek Halipa, Dek Haidar dan saudara-saudaraku yang lain. Terima kasih Atas support dari kalian.

Saudara-saudaraku yang ada di Yogyakarta.

MOTTO

“Yakinlah, bahwa kematangan itu lahir dari sulitnya kehidupan yang dilalui oleh pejuang. Semakin orang dipersempit ruang geraknya, maka, semakin kreatif pula ia untuk mencari jalan”

(Kiraman, Refleksi atas Pengalaman yang dialami)

“Kemerdekaan Dalam berfikir, bertutur dan bertindak disimbolkan pada manusia-manusia yang memiliki komitmen, integritas dan kejujuran”

(Kiraman, Hasil Pengamatan)

“Pejuang sejati adalah pejuang yang lahir dari kondisi yang tidak normal”

(Kiraman, Buah dari Refleksi Sosial)

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri”

(Pramoedya Ananta Toer)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, yang mahaAgung, Maha Kuasa dan Maha Perkasa yang senantiasa menganugrahkan kepada hambanya segala kenikmatan dan kesempatan. Kenikmatan dalam ber"Islam" dan kesempatan untuk mendapatkan ilmu yang telah Ia berikan untuk makhluknya. Alhamdulillah atas izin dan hidayah-Nya, penulis bisa merampungkan penulisan skripsi yang berjudul: **PengaruhTradisi Makkuliwa Terhadap Masyarakat Mandar (Studi Peristiwa Keagamaan Pada Masyarakat Mandar Sulawesi Barat)**

Penyusunan skripsi ini penulis tujukan terutama untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana (S1) dalam bidang Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. H. Ach Minhaji, Ph.D selaku Rektor Unversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Saifan Nur. M.A (Dekan Fakultas Ushuluddin) yang senantiasa mengingatkan kepada penulis berkenaan dengan akademik (Maaf selalu merepotkan Pak).
3. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.A. Ph.D Selaku Kepala jurusan Perbandingan Agama.

4. Khairullah Zikri, S. Ag, M.A stRel selaku Penasehat akademik sekaligus menjadi pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas segala support dan bantuannya dalam proses penyelesaian akademik saya.
5. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama Dr. Moh. Soehada, Dr. Ustadhi Hamzah, Pak Masroer, Pak Chumaidi Syarif Romas, Pak Agus Salim Sitompul (*Allah Yarhamhu*), Pak Roni dan dosen-dosen lainnya.
6. Penasehat Mukti Ali Institute, Pak Dr. Djam'annuri, Pak Moh. Rifa'i Abduh, Drs. Rahmat Fajri, Dr. Ahmad Syamil, Dra. Nidaul Hasanat, dan Penasehat lainnya belum sempat saya sebutkan.
7. Kanda Manggasali, Kanda Putra Astomo, Yunda Ayu Fitriani, Kanda Wajidi Rahman, KandaFudhail, Kanda Inwan, Kanda Rahmat Razak, Bang Anto dan senior Mandar yang ada di Yogyakarta yang belum sempat saya sebutkan.
8. Teman-teman IKAMA Sulbar Yogyakarta, Saudari Sriwiyata Ismail (Bu' Sekjend sibuk apa aja sih?), Hardiansyah (Wasekjend Sibuk *tengan!*), Sabriana (Selamat ya sudah mendahului Pak Ketumnya merampungkan studinya), Andi Mappatunru (Pak Wabendum yang sangat progresif, Selamat ya atas terpilih dan dilantiknya menjadi ketua umum IKAMA Sulbar Periode 2014-2016, semoga amanah dan komitmen), Saudari Munifa Tauhid (maaf, tularkan virusmu untuk mahasiswi2 Sulbar, karena anda sudah menjadi Ikon Mahasiswi Mandar di Yogya) dan khusus untuk saudaraku tercinta Saudara

Maman Suratman dan Saudara Fajrin, saya hanya bisa berkata kepada kalian: “Kalian adalah orang-orang yang hebat dan akan ditakdirkan menjadi orang yang hebat pula, Amin YRA. Lanjutkan pengembaraan kalian”!. Dan teman2 yang lainnya yang belum sempat saya sebutkan.

9. Pengurus MAI, Mas Sidik Sasmita, Milyana Sahara, Azkiyah Khairul Anam, Rifin Didin Rojali, Aziz Fajri, Abdul Karim dan teman-teman lainnya .
10. Pengurus HMI Komisariat Uy, Pengurus IPMAJU, Pengurus IPMPY, Pengurus IPMMY, Pengurus IPMATRA, dan Pengurus IPMASA.
11. Selanjut terkhusus untuk Mas Agung (Saudaraku di YBMM, Mari besarkan YBMM, tapi, cari modal banyak dulu ya?, Kak Fauzi (Terima kasih telah mendampingi dalam menjalankan bisnis, semoga YBMM terus berkembang dan bisa kita majukan bersama, amin YRA), dan terkhusus untuk Adindaku Nurpaisa Salehani, (Semoga kita dipertemukan kembali, Amin YRA)
12. Untuk Dinda Hadi Surya Nawawi (Semoga bisa menjadi aktor yang populer) dan Ilham alias Dede', (semoga menjadi seniman yang tenar) dan untuk Irsal (Rajin sekolah ya Dek?)
13. Dan teman-teman almamaterku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa apa yang telah dituliskan masih jauh dari kesempurnaann mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan mengharap ridho-Nya, penulis

mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Demikian pengantar dari kami, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua dan pengembangan budaya lokal.

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Kiraman



ABSTRAK

Tradisi *Makkuliwa* merupakan sebuah tradisi masyarakat Mandar Sulawesi Barat yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai detik ini merupakan hal yang tidak serta merta ada, tetapi juga didukung oleh beberapa tradisi dan ritual lainnya termasuk kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang dahulu kala. Namun, beberapa pernyataan dari tokoh-tokoh Masyarakat Mandar mengungkapkan bahwa Ritual *makkuliwa* mulai berkembang ketika Islam sudah masuk ke wilayah Mandar Sulawesi Barat sekitar abad ke-16. Selain berkenaan dengan warisan tradisi nenek moyang, *makkuliwa* sudah menjadi kebiasaan masyarakat Mandar. Ia telah menjadi tradisi yang harus dilaksanakan dan bahkan sebagian masyarakat menganggap tradisi tersebut adalah tradisi wajib untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, tradisi *makkuliwa* ini, layak untuk diangkat sebagai subyek penelitian atas pertimbangan beberapa hal yang unik, khususnya bagaimana tradisi *makkuliwa* dijadikan sebagai ritus keagamaan yang disakralkan oleh masyarakat Mandar sebagai ritual yang wajib untuk ditunaikan. Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah 1. Bagaimana proses epistimologi munculnya tradisi *Makkuliwa* dan pergumulannya dengan tradisi Islam. 2. Bagaimana pengaruh Tradisi *Makkuliwa* tersebut terhadap kehidupan masyarakat Mandar

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan interview yakni pertama dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena *makkuliwa* yang diteliti, lalu bertanya jawab langsung dengan tokoh adat, agamawan, peneliti dan pemerhati budaya mandar. Sedangkan dalam teknis pengolahan data, penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis* yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang jelas, tepat, akurat, sistematis dan kemudian dianalisis melalui data dan sumber yang terkait, karena data akan dianalisis dengan metode deduktif dan induktif.

Dalam penelitian, penulis mendapati beberapa hal diantaranya: bahwa ritual *makkuliwa* merupakan tradisi yang berkembang secara turun temurun yang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Hindu-Budha, selain itu, peneliti juga menemukan makna *makkuliwa* merupakan tradisi yang lahir sebagai wujud aplikasi zakat. Dalam pengertian ini, peneliti menemukan adanya keterkaitan antara budaya lokal mandar dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, peneliti juga mendapati ritual *makkuliwa* sebagai tradisi yang mengalami proses sinkretisasi, sebagaimana juga terjadi pada daerah lain, seperti yang terjadi di Jawa. Adapun pengaruh *makkuliwa* pada masyarakat Mandar, nampak pada keyakinan masyarakat mandar yang sudah menjadikan ritual tersebut sebagai ritual yang wajib ditunaikan, dan pada pandangan masyarakat tersebut, mereka sudah cenderung memandang bahwa setiap benda memiliki kekuatan magis, sehingga, apa yang didapatkan akan membawa pemiliknya pada marabahaya yang akan mengancam jiwa, jika tidak ditunaikan ritual *makkuliwa*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GAMBARAN MASYARAKAT MANDAR DAN DATA KEADAAN LOKASI	
A. Gambaran Masyarakat	15
B. Keadaan Lokasi	18

1. Kondisi Geografis.....	18
2. Kondisi Pendidikan dan Kebudayaan.....	25
a. Pendidikan.....	25
b. Kebudayaan.....	27
3. Sosial Ekonomi.....	32
4. Keadan Agama dan Kepercayaan.....	34

BAB III ISLAM DAN TRADISI MAKKULIWA DALAM MASYARAKAT MANDAR

A. Pengertian Agama	41
B. Budaya Lokal.....	42
1. Pengertian Budaya.....	42
2. Pengertian Budaya Lokal	43
3. Sejarah Masuknya Islam Ke Nusantara.....	44
4. Persentuhan Budaya Lokal dengan Islam	46
5. Budaya Makkuliwa di Mandar	46
a. Menu Makkuliwa	48
b. Pelaksanaan Makkuliwa.....	51
c. Makkuliwa dan Hubungannya Dengan Islam	54

BAB IV PENGARUH MAKKULIWA PADA MASYARAKAT MANDAR

A. Percampuran Budaya Lokal Suku Mandar dengan Agama.....	57
B. Kepercayaan pada Masyarakat Mandar.....	60
C. Penggunaan Simbol pada Masyarakat Mandar	61
D. Ritual Makkuliwa dan Magis	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Luas Daerah per/kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat.....	20
Tabel 2.2.	Jumlah penduduk rasio jenis kelamin menurut kabupaten di Sulawesi Barat pada Tahun 2011.....	22
Tabel 2.3.	Jumlah penduduk menurut rasio dan jenis kelamin.....	23
Tabel 2.4.	Jumlah penduduk menurut kabupaten dan kelompok umur di Sulawesi Barat	24
Tabel 2.5	Penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah Menurut kabupaten dan golongan umur di Sulbar	30
Tabel 2.6.	Prosentase masyarakat Sulawesi Barat dalam Melanjutkan ke perguruan tinggi.....	31
Tabel 2.7.	Prosentase masyarakat Sulbar dalam melanjutkan Melanjutkan ke perguruan tinggi	31
Tabel 2.8.	Garis kemiskinan menurut daerah di Sulbar.....	33
Tabel 2.9.	Banyak penduduk menurut agama	34
Tabel 2.10.	Banyak tempat peribadatan menurut agama	36
Tabel 2.11.	Jumlah perbadatan tahun Sebelumnya.....	36
Tabel 2.12.	Banyaknya rumah peribadatan bagi agama Hindu Kristen protestan dan Budha.....	37
Tabel 2.13.	Banyaknya rumah peribadatan sebelumnya	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terletak di benua Asia sebelah Tenggara. Meskipun jauh dari negara asal agama Islam, namun penduduk yang menganut agama Islam di Indonesia sangatlah besar, yaitu sekitar 12,7 persen dari total muslim di dunia. Pada tahun 2010, penganut Islam di Indonesia sekitar 205 juta jiwa atau 88,1 persen dari jumlah penduduk.

Besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia yang tersebar di 34 provinsi tersebut, masing-masing memiliki ciri khas tertentu dan disesuaikan dengan suku dan adat wilayah. Hal tersebut tampak secara sosiologis pada keberadaan penganut Islam di suatu wilayah tertentu. Misalnya, di Jawa terjadi pergumulan Islam dengan budaya Jawa yang cenderung memperlihatkan adanya proses sinkretisasi antar Islam dan budaya Jawa. Proses sinkretisasi dimotori oleh raja Mataram dan didukung oleh *Wali Songo*.

Proses terjadinya sinkretisme pada masyarakat diawali dari penyebaran Islam di tanah Jawa pada abad-15 dihadapkan pada dua jenis lingkungan, yaitu budaya kejawen (istana majapahit) yang menyerap unsur-unsur hinduisme dan budaya pedesaan. Dalam pada itu terjadi *culture contact*¹ yang kemudian berbuah akulturasi antara dua arus nilai yang sama besarnya, yaitu asimilasi antara ajaran Islam dengan budaya Jawa, baik dalam lingkungan keraton maupun pedesaan.

¹ Amin, Darori, et.al., *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm 87

Proses akulturasi yang berangsur-angsur sedemikian rupa membuat Islam sebagai ajaran agama dan Jawa sebagai entitas budaya menyatu. Akulturasi yang berusaha memadukan dua ajaran itulah yang dalam khazanah budaya dinamakan sinkretisme. Dalam hal ini, sinkretisme merupakan sebuah pendekatan budaya terkait bagaimana nilai-nilai asing memasuki ruang dan pengaruhnya terhadap budaya yang berbeda.

Pengaruh Islam yang begitu besar di Jawa saat itu, dan juga kuatnya masyarakat mempertahankan budaya Jawa, mengharuskan keduanya melebur menjadi satu. Peleburan dan pencampuran yang merupakan ciri khas sinkretisme dua budaya itu berlangsung secara damai. Karena di samping pandangan hidup orang Jawa yang sangat *tepo seliro*, juga metode penyebaran Islam oleh Walisongo yang elastis dan akomodatif terhadap unsur-unsur lokal².

Namun, perlu dilihat kembali bahwa sebelum Islam tumbuh dan berkembang di Jawa, tradisi yang berlangsung adalah ajaran Hindu-Budha maupun kepercayaan dinamisme dan animisme. Kemudian muatan-muatan simbolis maupun nilai-nilai Jawa serta agama dipadukan pada saat penyebaran Islam.

Mengenai budaya Jawa, maka yang senantiasa menjadi rujukan adalah tradisi Hindu –Budha yang saat itu menjadi entitas yang sangat besar di tanah Jawa. Di samping tradisi tersebut, kepercayaan animisme dan dinamisme sebagai ikatan religi menjadi hal yang sangat penting untuk dicermati, karena hal ini berkaitan dengan mistisisme budaya mistisisme agama di pulau Jawa.

²Amin, Darori, et.al, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, hlm. 89

Oleh karenanya, dalam proses sinkretisasi antara Islam dengan Jawa nampak berlangsung secara lembut, menyatu, dan bersifat total, pada akhirnya menjadikan Islam-Jawa seakan-akan tidak bisa dipisahkan sampai satu sama lain. Bahkan jika meneropong Jawa saat ini yang terlihat adalah ciri Islam yang begitu besar mempengaruhinya. Begitu juga sebaliknya, jika meneropong Islam di Jawa, maka tradisi-tradisi Jawa pun sangat kental bercampur dengannya.

Proses akulturasi yang hampir sama juga terjadi pada salah satu suku yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Suku tersebut merupakan suku Mandar yang ada di Sulawesi Barat. Mandar yang merupakan istilah kesatuan suku bagi empat belas kerajaan yang bergabung dalam kelompok *Pitu Ulunna Salu (PUS)* dan *Pitu Ba'bana Binanga (PBB)* (Tujuh kerajaan di hulu sungai dan Tujuh kerajaan di Muara Sungai).³

Pada suku Mandar, terdapat ritual keagamaan yang secara turun-temurun diyakini oleh masyarakat Mandar sebagai ritual yang harus dilaksanakan pada saat mendapatkan rezeki, baik berupa rumah baru, kendaraan, harta melimpah atau lain-lain yang biasa memberikan manfaat besar bagi pemiliknya. Tradisi tersebut dalam masyarakat Mandar disebut sebagai Tradisi "*Makkuliwa*". Pelaksanaan tradisi *makkuliwa* membutuhkan berbagai macam sesajian seperti memotong ayam, kambing, atau sapi, sesuai dengan tingkat kemampuan dalam masyarakat sekitar itu.

Kegiatan *makkuliwa* sudah berlangsung dan dilaksanakan sejak dari nenek moyang, sehingga menjadi warisan bagi generasinya sampai sekarang.

³Hasil Seminar Nasional Mandar atau Seminar Kebudayaan Mandar yang diselenggarakan di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat (dulu masih Sulawesi Selatan) pada tahun 1984.

Upacara *makkuliwa* ini dilaksanakan dengan penuh rasa hikmat dan rasa persaudaraan sesama muslim untuk bersuka cita atas rizki yang diperoleh.⁴

Tradisi “*Makkuliwa*” merupakan ritual masyarakat Mandar yang di dalam proses pelaksanaannya hampir keseluruhannya memiliki muatan nilai-nilai Islam. Masyarakat Mandar meyakini tradisi *Makkuliwa* sebagai media penyampaian dakwah. Islam bukanlah ajaran kaku yang hanya terpaku pada masjid sebagai tempat dakwah, melainkan Islam punya daya elastisitas terhadap aspek kehidupan. Dalam konteks inilah kemudian tradisi *makkuliwa* diadopsi sebagai kearifan lokal yang sarat muatan-muatan pesan islami.

Selain itu, pada konteks penguatan keilmuan, tradisi *makkuliwa* pada masyarakat Mandar juga bisa disejajarkan dengan konteks budaya lain. Sehingga tradisi *makkuliwa* menjadi masalah yang sangat menarik untuk diteliti dan diangkat sebagai topik pada bidang akademis.

Selain dikarenakan alasan mengenai tradisi *makkuliwa* memiliki keterkaitan erat dengan jurusan Perbandingan Agama⁵, penulis juga menyadari bahwa warisan budaya pada masyarakat Mandar harus segera didokumentasikan, mengingat kekhawatiran adanya keterputusan informasi budaya lokal, khususnya pada masyarakat Mandar.

Pada sisi yang berbeda, penulis-penulis Mandar hingga saat ini pun belum ada yang secara spesifik meneliti dan menulis tradisi *makkuliwa* ini. Oleh

⁴Hendra Umar, “Tradisi *Makkuliwa* Bagi Suku Mandar dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat” dikutip dari harian koran *Radar Sulbar* pada kolom opini yang dimuat pada tanggal 06 September 2013.

⁵Hal demikian nampak pada konteks ritual *makkuliwa* yang sarat dengan muatan-muatan keagamaan dan warisan budaya.

karena itulah, penulis ingin meneliti tradisi *makkuliwa* ini pada masyarakat mandar.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran tradisi *Makkuliwa* ini, penulis mengangkat rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *Makkuliwa* dan pergumulannya dengan tradisi Islam?
2. Bagaimana implikasi Tradisi *Makkuliw* a tersebut terhadap kehidupan masyarakat Mandar?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna tradisi *Makkuliw* dalam perspektif masyarakat Mandar
2. Untuk memperluas wawasan tradisi budaya lokal yang bersentuhan dengan muatan-muatan ajaran Islam.

Kegunaan Penelitian:

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini akan menjadi data perbandingan bagi tradisi lokal lainnya yang memiliki kesamaan dengan tradisi *makkuliwa*. Secara Praksis, kegunaan penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi dan perangsang bagi budayawan-budayawan dan tokoh agamawan yang ada di Mandar untuk meninjau ulang tradisi *Makkuliwa* tersebut.

2. Selain itu, Penelitian ini juga berguna untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi Strata Satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana masalah ini pernah diteliti oleh orang lain, baik dari segi pendekatan maupun metodologi. Terdapat beberapa karya tulis yang pernah membahas tradisi *Makkuliwa*.

Pertama, tulisan Hendra Umar yang dimuat di Harian Radar Sulbar pada tanggal 06 September 2013. Dalam tulisan ini, Hendra Umar mengulas tradisi *Makkuliwa* secara deskriptif. Ia mencoba menjelaskan bagaimana Tradisi *Makkuliwa* lahir dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Mandar secara teologis dan sosiologis. Namun bagi penulis, tulisan ini hanyalah sebatas deskripsi, karena hanya menuliskan gambaran umum tentang tradisi tersebut sehingga masih sulit untuk mengetahui lebih dalam akan makna tradisi tersebut. Walau demikian, tulisan ini cukup bermanfaat bagi peneliti sebagai kompilasi bahan penelitian.

Kedua, hasil penelitian Arifuddin Ismail⁶ tentang Islam dalam ritual nelayan Mandar, Studi kasus di Pambususang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dalam tulisan tersebut, Arifuddin Ismail tidak begitu dalam mengulas tradisi ini. Ia hanya menyentuh pada wilayah ritual masyarakat Mandar yang memiliki variable dengan tradisi *Makkuliwa*. Misalnya, Ia menulis

⁶ Kepala Sub. Bagian Tata Usaha Balai Litbang Agama Makassar, sekaligus aktif dalam kegiatan penelitian.

bahwa ritual nelayan terkait dengan pekerjaannya: Nelayan menghadapi kehidupan yang sangat keras dan menantang, Nelayan selalu berhadapan dengan gelombang laut dan cuaca yang tidak menentu dan sewaktu-waktu nelayan terancam keselamatan dirinya. Peneliti Litbang Agama Makassar ini mencoba mendekati analisisnya, bahwa dalam kondisi seperti demikian, para nelayan mencoba mengakrabi supranatural dan ritual menjadi alternatif pilihan. Hasil penelitian Arifuddin Ismail ini setidaknya memberikan gambaran umum kepada peneliti sebagai tambahan referensi dan rujukan secara teoritis.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Ridwan Alimuddin yang berjudul “Orang Mandar Orang Laut: Kebudayaan Bahari Mandar Mengarungi Gelombang Perubahan. Dalam buku tersebut, Ridwan Alimuddin hanya menjelaskan tradisi *Makkuliwaini* hanya pada masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan. Ia hanya mendeskripsikan bagaimana pentingnya ritual *Makkuliwabagi* masyarakat Mandar yang berprofesi sebagai nelayan, terutama pada saat nelayan mendapatkan perahu baru. Namun bagi penulis, buku Ridwan Alimuddin cukup memberikan rujukan spesifik bagi penulis khususnya penjelasan bagaimana perpektif *makkuliwabagi* masyarakat pesisir dan apa saja sesajian yang harus disiapkan.

Keempat, buku Ahmad Asdy, yang berjudul “Mitos tentang Ritual dan Mistik di Mandar” yang diterbitkan Yayasan Mahaputra Mandar tahun 2008. Pada buku ini, Ahmad Asdy hanya menjelaskan gambaran *makkuliwa* secara umum. Dalam tulisannya, Ia hanya menuliskan pengertian tradisi *makkuliwa*. Ia tidak menjelaskan secara rigid makna dan apa yang terkandung dalam tradisi *Makkuliwapada* masyarakat Mandar.

Namun, bagi penulis buku Ahmad Asdy tersebut cukup memberikan rujukan umum bagi penulis untuk lebih mendalami dan mengkaji ritual *makkuliwa* pada masyarakat Mandar

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan lebih mendalam mengenai tradisi *makkuliwabaik* pada aspek historisnya maupun pada praktisnya. Hal tersebut muncul disebabkan karena kurangnya para peneliti yang lebih spesifik meneliti tentang tradisi *makkuliwa* khususnya pada aspek historis dan praktisnya.

E. Kerangka Teori

Dalam pengertian secara terminologi, bahwa Tradisi *Makkuliwa* adalah ritual yang dipercayai oleh masyarakat Mandar sebagai ritual yang tidak bisa lepas dari tradisi, walaupun dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan nilai-nilai Islam. Dalam tradisi ini nampak dari sudut teoritis bahwa tradisi *makkuliwa* memiliki muatan perpaduan antara dua tradisi besar, tradisi budaya lokal yang masih sangat kental dan ajaran agama Islam.

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, bahwa tradisi *makkuliwa* pada masyarakat Mandar hampir sama dengan proses akulturasi antara ajaran Islam sebagai agama dengan budaya Jawa. Sehingga, bagi penulis tradisi *makkuliwa* pada masyarakat Mandar bisa dipetakan pada dua dimensi, pertama, tradisi *makkuliwa* bisa disebut “Sinkretisasi” (perpaduan antara budaya Mandar dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Kedua, Tradisi *Makkuliwa* merupakan wujud *slametan* bagi masyarakat Mandar, sebagaimana juga terdapat pada masyarakat Jawa dan suku lainnya.

Dalam pembahasan Geertz mengenai sinkretisme agama, dan mungkin dalam semua studi lainnya tentang sinkretisme agama, fenomena tersebut

dilukiskan sebagai satu sistem agama tersendiri yang telah menyerap unsur-unsur sistem agama lainnya sedemikian rupa sehingga unsur-unsur asing itu, bersama-sama dengan inti aslinya, dianggap sebagai komponen-komponen dasar agama tersebut. Hanya sarjana-sarjana yang telah melakukan studi tentang satu agama tertentu sajalah yang mungkin bisa menelusuri asal-usul unsur-unsur yang tadinya asing itu dalam agama tersebut.⁷ Sejalan dengan pandangan itulah, menurut Geertz, Agama di Jawa dipahami sebagai satu agama sinkretik, di mana tiga varian yang berbeda dapat diamati, yakni varian animisme (*abangan*), varian Hindu (*Priyayi*), dan varian Islam (*Santri*). Sehingga, satu varian agama di sini dipahami sebagai satu penekanan pada satu dari ketiga komponen sistem agama pada umumnya di Jawa.

Akan saja gejala-gejala yang telah dilukiskan sebagai sinkretisme agama, sebenarnya tidak mencerminkan apa yang seharusnya dimaksud dengan istilah sinkretisme agama. Apabila satu agama tertentu, sebagai satu kepercayaan nilai, dan norma, diresapi oleh unsur-unsur yang merupakan unsur pokok agama-agama lain, namun sudah terpadu sama sekali dengan inti agama tersebut, maka gejala itu dapat merupakan satu contoh yang sesungguhnya tentang sinkretisme agama.

Selanjutnya pada aspek *slametan*, sebagian besar dari studi Geertz merupakan satu laporan deskriptif tentang adat Jawa dan bukan tentang agama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagai jenis *slametan* di Jawa dapat diselenggarakan hanya untuk memenuhi ketentuan adat. Oleh karena dalam keadaan-keadaan tertentu orang diharapkan untuk mengadakan upacara-upacara

⁷Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* terj. Aswab Mahasin, (Jakarta, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, 1981), hlm. 529

tertentu. Dengan kata lain, banyak sekali ritual keagamaan telah melalui satu proses perubahan dan menjadi pola-pola perilaku adat yang sekuler. Oleh karena itu, ritual-ritual tersebut masih diharuskan, akan tetapi sudah kehilangan isi keagamaannya. Dengan cara itu, beberapa *slametan* yang tadinya bersifat keagamaan telah menjadi *slametan* adat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan Kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu, rasional, rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁸

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Peneliti fokus melaksanakan pada empat kecamatan yang diklasifikasikan ke dalam dua wilayah, kecamatan Campalagian dan kecamatan Balanipa merupakan wilayah pesisir, sedangkan kecamatan Luyo dan kecamatan Tu'bi Taramanu merupakan wilayah pegunungan. Pada dua klasifikasi wilayah ini, peneliti menghabiskan waktu

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2009), hlm. 2

kurang lebih satu setengah bulan, dengan rincian target wilayah, daerah pesisir menghabiskan waktu kurang lebih 20 hari, sedangkan daerah pegunungan menghabiskan waktu kurang lebih 25 hari.

Peneliti sengaja memilih dua klasifikasi wilayah tersebut, disebabkan hemat peneliti bahwa dari empat kecamatan yang diklasifikasikan dalam dua wilayah merupakan representasi pelaku ritual *makkuliwayang* dianggap sebagai masyarakat “*fanatik*” terhadap tradisi tersebut. Namun, peneliti masih menganggap penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang masih bersifat deskriptif. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membandingkan kedua wilayah tersebut dalam hal pelaksanaan tradisi *makkuliwa*, melainkan peneliti hanya mendeskripsikan mengenai pelaksanaan *makkuliwa* secara menyeluruh.

a) Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan⁹. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang dimintai informasinya tentang obyek yang diteliti. Para informan yang akan dimintai keterangan adalah:

Tokoh Adat Mandar (*Pappuangan*), Tokoh Agama (*Annangguru*), Imam Masjid Nurul Huda Dusun Pallembongan Ds. Batu Panga Daala Kec. Luyo (*Pacca*), Imam Masjid An-Nur, Pambusuang, Kec. Tinambung (*Iye'na Mandawari*), Pemerhati Budaya Mandar sekaligus akademisi, Peneliti dan Penulis (Bustan Basir Maras, Ridwan Alimuddin, Ahmad Asdy dan Arifuddin Ismail) Masyarakat Pelaku Tradisi *Makkuliwa*. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian

⁹ Tatang, M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hlm 49

dalam penelitian ini adalah mengenai tradisi *Makkuliwa* (studi peristiwa ritual keagamaan pada masyarakat Mandar Sulawesi Barat).

b) Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Adapun jenis obsevasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tradisi *makkuliwa* pada masyarakat Mandar. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan disebabkan keterbatasan waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti belum mampu memaksimalkan penelitian pada observasi partipan.

b. Metode Intevieu (Wawancara)

Metode interview adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-jawab antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya.¹¹ Adapun interview di sini, penulis tujukan kepada informan-informan¹² serta masyarakat sekitar yang mengetahui hal ihwal mengenai ritual *makkuliwa*.

¹⁰Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm 145

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1981), hlm. 145

¹²Informan-informan tercantum pada subyek penelitan oleh peneliti.

c. Teknik Analisis Data

Baik Bogdan, Susan Stainback, Spradley sama-sama sepakat bahwa pada dasarnya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Penelitian ini bersifat deskriptif, datanya berupa data kualitatif, sehingga dianalisa dengan cara deskriptif interpretatif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data identifikasi, dikategorisasi kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terbagi dala tiga bagian yaitu Pendahuluan, isi dan penutup, yang disusun ke dalam beberapa bab dan masing-masing terbagi atas beberapa sub-bab. Agar pembahasan lebih konperehnsif dan terpadu, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari tujuh sub-bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Semua dimaksudkan sebagai gambaran awal dari bahasan yang akan dikaji.

¹³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, hlm. 244

Bab kedua membahas tentang gambaran umum, yakni mengenai letak geografis, demografis dan kondisi masyarakat Mandar di Sulawesi Barat sebagai objek kajian.

Bab ketiga, yakni membahas mengenai gambaran umum mengenai masyarakat muslim di Mandar dan gambaran umum mengenai budaya Mandar.

Bab keempat, yakni mengulas mengenai ritual *Makkuliwa* dalam tradisi Masyarakat Mandar dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Mandar

Bab kelima, yakni penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah penelitian, dan ditutup dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian berkenaan dengan ritual *makkuliwa* dalam tradisi masyarakat suku Mandar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara harfiah *makkuliwa* berarti “*sama lewa*”, “*sitottong*” yang bermakna tidak miring ke kanan dan tidak pula miring ke kiri. Dari arti tersebut dapat didefinisikan bahwa *kuliwa* adalah “menyeimbangkan”, suatu pengharapan untuk mendapatkan rezeki yang stabil. Selain itu juga sebagai kegiatan peneguhan hati, karena terkait dengan kesiapan mental bagi penggunanya. Jadi, ada keseimbangan tatanan antara kehidupan darat dengan kehidupan laut, tidak saling mengganggu dan merusak. *Makkuliwa* merupakan tradisi turun temurun, oleh sebagian tokoh masyarakat Mandar Sulawesi Barat adalah warisan agama Hindu-Budha dan setelah Islam masuk ke Mandar, ritual itupun dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam, misalnya adanya pembacaan barzanji dan do'an keselamatan untuk pemakaian barang, bahkan menurut data peneliti yang diperoleh dari salah seorang informan bernama Abdul Wahid, ia mengungkapkan bahwa *makkuliwa* adalah sebuah ritual yang dipraktikkan sebagai wujud dari makna zakat. Dalam pelaksanaannya, orang yang punya hajat wajib mengeluarkan zakat hartanya sebanyak 2,5%. *Kuliwa* merupakan ritual yang ‘wajib’

dilakukan oleh masyarakat Mandar khususnya bagi masyarakat yang berada di pesisir pantai. Dalam prakteknya, kuliwa dilaksanakan ketika akan “meresmikan” sesuatu, baik benda maupun kegiatan, misalnya meresmikan rumah baru, perahu, ataupun meresmikan motor atau mobil baru dan lain sebagainya.

2. Pengaruh *makkuliwa* pada masyarakat Mandar membuat masyarakatnya meyakini adanya kekuatan alam, setiap tempat dan barang yang diperoleh, diyakini oleh masyarakat ada penunggunya. Hal demikian terjadi disebabkan ajaran *makkuliwa* secara turun temurun selalu dilestarikan oleh generasi masyarakat Mandar.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, khususnya mengenai obyek tema yang ditelitinya (Tradisi *Makkuliwa*; Studi kasus mengenai ritual keagamaan pada masyarakat Mandar Sulawesi Barat), peneliti menilai bahwa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian ini. Ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Sebab keterbatasan waktu dan pendeknya masa penelitian, peneliti menyadari bahwa mengenai tradisi *makkuliwa* pada masyarakat Mandar, peneliti belum sempat melakukan riset mengenai pengaruh *makkuliwa* bagi masyarakat pendatang (imigram) yang bermukim di Mandar Sulawesi Barat. Misalnya, keberadaan orang Jawa, Madura, Padang, Lampung, Bali dan imigram lainnya yang sudah lama dan

menetap bersama suku asli, dan bagaimana respon mereka terhadap ritual *makkuliwa*.

Harapan besar peneliti, penelitian berikutnya bisa menjangkau bahasan tema ini.

2. Selain itu, peneliti juga belum terlalu dalam mengklarifikasi orisinalitas fakta sejarah mengenai *makkuliwa* pada masyarakat Mandar, melainkan hanya terpaku pada satu daerah Kabupaten Polewali Mandar. Hal demikianlah membuat penulis masih merasakan kekurangan data. Selain itu, karena keterbatasan peneliti dalam mencari informasi mengenai tokoh adat, agamawan dan cendikiawan yang konsen pada bidang sejarah Mandar.
3. Dengan demikian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengakomodir segala kekurangan yang ada pada peneliti, khususnya mengenai obyek tema yang diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Muhammad Ridwan, *Orang Mandar Orang Laut: Kebudayaan Bahari Mengarungi Gelombang Perubahan Zaman*, Jakarta, Kepustakaan Populer Media, 2005.
- _____, *Laut, Ikan dan Tradisi: Kebudayaan Bahari Mandar*, Jakarta, Kepustakaan Populer Media, 2003.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Mandar*, Yogyakarta, Gama Media, 2002.
- Asdy, Ahmad, *Mitos tentang Ritual dan Mistik di Mandar*, Polewali Mandar, Yayasan Mahaputra Mandar, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XI/II dan XV*, Bandung, Mizan, 1994.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1996.
- Bellah, Robert N, *Beyond Belief: Esay-esay Agama di Dunia Modern*, Jakarta, Paramadina, 2000.
- Berger, Peter L, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, Jakarta, LP3ES, 1990.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak, Wetu Telu Versus Wetu Lima*, Yogyakarta, LkiS, 2000.
- Rahman, Budhy Munawar (Ed), *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Jakarta, Mizan, 2006.
- Jenks, Chris, *Culture Studi Kebudayaan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.

- Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama; Pengertian dan Objek Kajian*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Djam'annuri (Ed), *Agama Kita, Perspektif Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta, Kurnia Alam Semesta, 2000.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama (terj)*, Yogyakarta, Kanisius, 1992.
- Junaedi, Luqman, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta, PT. Mizann Repulika, 2009.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Maras, Bustan Basir, *Carita: Kumpulan Dongeng dan Cerita Rakyat Masyarakat Sulawesi Barat*, Yogyakarta, Annora Media, 2007.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta, Bentang, 2000.
- Pals, Daniel L, *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta, Qolam, 1996.
- Putranto, Hendar dkk (Ed), *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius, 2005.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta, Teraju, 2003.
- Sanththa, Bakhransyah L, *Toleransi Suku Mandar dalam Ritual Kematian dan Kerukunan Beragama: Case Studi di Kecamatan Pulau Laut Barat*, IAIN Antasari, Pusat Penelitian, 2000.
- Sutardi, Tete, *Antropologi; Mengungkap Keberagaman Budaya*, Bandung, PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Sutrisno, Mudji & Hendra Putranto (Ed), *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius, 2005.

Tajuddin, Muhammad Syariat dkk, *Membaca Mandar Hari ini, dalam Jejak*

Alegori Budaya, Polewali Mandar , Mammesa, 2004.



DATA INFORMAN

Nama : Pacca
Ttl : Pallebongan, 8 Juni 1928
Alamat : Pallebongan, Desa Batu Panga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten
Polewali Mandar
Pekerjaan : Imam Masjid Syuhada Pallebongan dan Tokoh Adat

Nama : Abdul Wahid
Ttl : Kampung Loqbe, 19 Februari 1951
Alamat : Kampung Loqbe, Desa Ambo Padang, Kecamatan Tu'bi Taramanu
Polewali Mandar
Pekerjaan : Agamawan dan Tokoh Adat

Nama : I Mandawari
Ttl : Luyo, 3 Desember 1941
Alamat : Luyo, Desa Luyo, Kecamatan Luyo, Kabupaten
Polewali Mandar
Pekerjaan : Imam Masjid Nurul Iman Luyo

Nama : Yusuf Tahir, S. Pd
Ttl : Mamuju, 18 Juli 1968
Alamat : Simboro, Kelurahan Simboro, Kecamatan Mamuju, Kabupaten
Mamuju
Pekerjaan : Kabag. Perencanaan dan Pembangunan Dinas Pendidikan Provinsi
Sulawesi Barat

Nama : Bustan Basir Maras
Ttl : Mekkatta, 21 Juli 1979
Alamat : Dusun Mekkatta, Desa Malunda, Kecamatan Malunda, Kabupaten
Majene
Pekerjaan : Korwil PKH Provinsi Sulbar, Sastrawan dan Penulis Mandar

Nama : Muhammad Ridwan Alimuddin
Ttl : Tinambung, 23 Desember 1978
Alamat : Dusun Tinambung, Desa Tinambung, Kecamatan Balanipa, Kabupaten
Polewali Mandar
Pekerjaan : Peneliti dan Pemerhati Masyarakat Mandar



DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana latar belakang sejarah munculnya ritual *Makkuliwa*?
2. Bagaimana persektif masyarakat mengenai ritual *makkuliwa*?
3. Apakah benar ritual *makkuliwa* merupakan warisan Hindu-Budha?
4. Bagaimana cara pelaksanaan ritual *makkuliwa*?
5. Siapa saja yang bisa memimpin pelaksanaan *makkuliwa*?
6. Siapa yang berhak melaksanakan ritual *makkuliwa*?
7. Apa hubungan antara nilai Islam dan ritual *makkuliwa*?
8. Nilai-nilai Islam apa saja yang digunakan dalam ritual *makkuliwa*?
9. Apa perbedaan ritual *makkuliwa* dengan tradisi lainnya, seperti *pattolaq balaq dll*?
10. Apa saja yang menjadi prasyarat sebelum melaksanakan ritual *makkuliwa*?
11. Apa saja menu penting yang harus disediakan sebelum ritual dilaksanakan?
12. Dimana biasanya pelaksanaan ritual *makkuliwa* dilaksanakan?
13. Daerah mana saja yang masih sangat kental dan mensakralkan ritual *makkuliwa* tersebut?

CURRICULUM VITAE

Identitas Penulis

Nama : Kiraman
Ttl : Siratuang, 05 April 1989
Alamat : Dusun Siratuang, Desa Batu Panga Daala, Kecamatan Luyo, Kab. Polman
Pekerjaan : Mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Domisili : Jl. Taman Siswa MG II/1214 Yogyakarta
No. HP : 081227092957

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD 057 Siratuang 1996-2002
2. MTS Syekh Hasan Yamani 2002-2005
3. MA Syekh Hasan Yamani 2005-2008
4. STAIN Pare-pare 2008-2009
5. UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2009-2013

Riwayat Organisasi

1. Ketua Umum OPPHY Pon-Pes Syekh Hasan Yamani
2. Ketua Ambalan Khalid Bin Walid PonPes Syekh Hasan Yamani
3. Sekretaris Umum HMI Komisariat Ushuluddin (2010-2011)
4. Badan Pengelola Latihan HMI Cabang Yogyakarta (2010-2012)
5. Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Mandar Sulbar Yogyakarta (IKAMA Sulbar Yk) (2011-2013)
6. Sekretaris Jenderal Mukti Ali Institute (MAI) (2011-2013)
7. Sekretaris Jenderal Yayasan Katalis Bakti Masyarakat (YKBM) (2012-2013)